

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam sebuah penelitian ini memuat acuan yang digunakan untuk kegiatan pengolahan dan analisa data, terdiri dari beberapa referensi dan literatur yang diambil dari beberapa sumber buku, jurnal, artikel yang terkait kajian.

Pada bab kajian pustaka pada penelitian ini disampaikan beberapa landasan teori yang merupakan dasar dalam penyusunan laporan ini. Landasan teoritis dan normative dalam penelitian ini akan membatasi koridor pelaksanaan penyusunan laporan yang selaras dengan logika ilmiah dan selaras dengan peraturan yang ada.

2.1 Infrastruktur

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 38/ 2015 Infrstruktur di definisikan sebagai salah satu teknis, fisik, system, perangkat keras dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat juga mendukung jaringan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Menurut peraturan Presiden No. 38/ 2015 infrsaturuktur dibagi dalam beberapa jenis yang mencakup

- 1) Infrastruktur Transportasi
- 2) Infrastruktur jalan
- 3) Infrastruktur sumber daya air dan irigasi
- 4) Infrastruktur air minum
- 5) Infrastruktur sistem pengelolaan air limbah terpusat
- 6) Infrastruktur sistem pengelolaan limbah setempat
- 7) Infrastruktur sistem pengelolaan persampahan
- 8) Infrastruktur telekomunikasu dan informatika
- 9) Infrastruktur ketenagaanlistrikan
- 10)Infrastruktur minyak dan gas bumi dan terbarukan

- 11) Infrastruktur konservasi energy
- 12) Infrastruktur fasilitas perkotaan
- 13) Infrastruktur fasilitas pendidikan
- 14) Infrastruktur fasilitas sarana dan prasarana olahraga, serta kesenian
- 15) Infrastruktur kawasan
- 16) Infrastruktur pariwisata
- 17) Infrastruktur Kesehatan
- 18) Infrastruktur lembaga permasyarakatan, dan
- 19) Infrastruktur perumahan rakyat

Pembangunan infrastruktur mempunyai peran penting yang cukup vital untuk pemenuhan hak dasar rakyat. Infrastruktur merupakan katalis sebuah pembangunan, ketersediaan infrastruktur dapat memberikan pengaruh pada peningkatan akses masyarakat terhadap sumberdaya sehingga meningkatkan akses produktivitas sumberdaya yang nanti pada saatnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi

2.2 Flyover (Jalan Layang)

Flyover bisa juga disebut jalan layang yaitu jalan yang dibangun tidak sebidang, melayang, menghindari daerah/kawasan yang selalu menghadapi berbagai permasalahan mengenai kemacetan lalu lintas, melewati persimpangan jalan yang membuat jalan lancar, jalan layang juga merupakan perlengkapan jalan bebas hambatan untuk mengatasi hambatan yang disebabkan konflik di persimpangan, melalui kawasan yang kumuh atau pun kawasan perairan

Flyover juga merupakan sarana penting dan wajib dibangun oleh pemerintah apabila melihat kondisi jalan raya di suatu daerah sangat padat dan menimbulkan kemacetan. Menurut Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004, jalan sebagai bagian prasarana transportasi yang mempunyai peranan penting dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan, serta dipergunakan untuk kemakmuran rakyat. flyover dibangun antara lain untuk memperlancar lalu lintas pada daerah yang telah berkembang serta meningkatkan guna pelayanan distribusi barang dan jasa menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Hal positif dari pembangunan *Fly over* adalah dapat menyelesaikan permasalahan mobilitas serta aksesibilitas, guna peningkatan kinerja lalu lintas, disebabkan oleh peningkatan kecepatan lalu lintas pada *Fly over* karena jumlah akses jalan layang terbatas, yang menyebabkan konflik merging dan konflik diverging berkurang pada *ramp* masuk ataupun keluar, kelancaran ini dapat membuat emisi gas buang mengalami penurunan. Penurunan emisi gas buang disebabkan oleh meningkatnya kecepatan kendaraan, karena emisi gas buang pada kendaraan dengan kecepatan rendah lebih tinggi dibandingkan dengan kendaraan berecepatan tinggi.

Hal negatif dari pembangunan *Fly over* yaitu dapat menimbulkan kawasan kumuh apabila penghuni liar tidak dapat dikendalikan dan kawasan dibawah *Fly over* digunakan sebagai tempat parkir oleh pengguna sepeda motor untuk berteduh ketika hujan turun, yang mengakibatkan kemacetan lalu lintas.

Pembangunan jalan layang bukan hanya sebagai bentuk dari upaya membenahi tata ruang kota, lebih dari itu pembangunan *Fly over* juga bermanfaat sebagai berikut.

- a. Sebagai pengurai kemacetan.
- b. Mempermudah aksesibilitas warga setempat dan juga pengguna.
- c. Mengurangi potensi kecelakaan pada persimpangan sebidang.

Tujuan dibangunnya *Fly over* juga sebagai berikut.

- 1) Membantu menjawab isu-isu permasalahan pokok pembangunan dalam hal ini yaitu sarana/prasaran perhubungan kota.
- 2) Dengan berhasilnya prasarana perhubungan darat dan sebagai prasarana penunjang untuk kelancaran roda pemerintahan, diharapkan dapat meningkatnya pembangunan di daerah - daerah.

2.3 Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan pemanfaatan sumberdaya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankan, efektivitas dapat menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, jika hasil dari sebuah kegiatan sudah hampir mencapai sasarnya berarti memiliki tingkat efektivitas yang tinggi menurut Sondang dalam Othenk (2008: 4) sedangkan menurut Abdurahmat dalam Othenk (2008: 7) Dijelaskan bahwasanya efektivitas itu merupakan pemanfaatan sumber daya, saran dan prasarana dalam jumlah tertentu yang di tetapkan sebelumnya untuk dapat menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Dari beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu penelitian mengenai terlaksana nya tugas pokok, tercapainya sebuah tujuan dan ketepatan waktu. efektivitas juga merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dapat dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

2.4 Kapasitas Ruas Jalan

Jumlah kendaraan maksimum yang memiliki kemungkinan yang cukup untuk melewati ruas jalan, dalam satu maupun dua arah, dalam skala waktu tertentu dan pada kondisi jalan dan lalu lintas yang umum. Kapasitas dapat diartikan sebagai ukuran kerja pada kondisi bervariasi, yang biasa diterapkan pada sebuah lokasi tertentu, dapat juga pada suatu jaringan jalan yang kompleks.

Komposisi/unsur dalam lalu lintas menurut Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 1997, yaitu pejalan kaki atau benda yang menjadi bagian dari lalu lintas. sedangkan kendaraan merupakan unsur lalu lintas beroda.

2.5 Derajat Kejenuhan

Derajat kejenuhan (DS) diartikan sebagai rasio asrus terhadap kapasitas, dipakai sebagai faktor utama untuk penentuan tingkat kinerja suatu ruas jalan. Nilai dari derajat kejenuhan dapat memberikan informasi mengenai apakah ruas jalan mempunyai permasalahan

Rumus Derajat kejenuhan : $DS = Q/C$

Q = Volume lalu lintas smp/jam

S = Kapasitas jalan smp/jam

2.6 Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan (level of service) yaitu ukuran kinerja ruas jalan atau simpang yang dihitung dengan menggunakan data tingkat pengguna jalan, kecepatan, kepadatan dan hambatan yang terjadi

Tingkat pelayan merupakan keadaan operasi jalan yang tidak sama yang terjadi pada lajur jalan ketika menampung bermacam –macam volume lalu lintas. dan sebagai ukuran kualitas dari pengaruh faktor aliran berlalu lintas seperti kemacetan, waktu perjalanan, hambatan, kebebasan bermanuver, kenyamanan pengemudi (MKJI 1997, Jalan perkotaan)

Table 1 Karakteristik Tingkat Pelayanan

Tingkat	Karakteristik - Karakteristik	Batas Lingkup
A	Arus bebas, volume rendah dan kecepatan	0,00 – 0,20
B	Arus stabil, kecepatan sedikit terbatas oleh lalu lintas	0,20 -0,44
C	Arus stabil tetapi kecepatan dikontrol oleh lalu lintas	0,45 -0,75

D	Arus mendekati tidak Stabil, kecepatan operasi	0,75 – 0,84
E	Berbedea – beda terkadang berhenti, volume	0,85
F	Rendah, volume dibawah kapasitas, antrian	<1,00

2.7 Analisis Crosstab (Tabulasi Silang)

Analisis *Crosstab* yaitu analisis dasar untuk hubungan antar variable kategori (nominal atau ordinal). Untuk menyajikan data dalam bentuk tabulasi, yang meliputi barisa dan kolom menggunakan sub menu *crosstab*. Ciri tabu silang adalah adanya dua variable atau lebih yang memiliki hubungan, dan umumnya berupa data kualitatif.

Menurut (Trihendradi,2010) analisis table silang merupakan salah satu analisis korelasional yang digunakan untuk melihat hubungan antar variable dengan minimal 2 variabel kategori nominal atau ordinal.

2.8 Hipotesis penelitian

Ho : Tidak ada hubungan antara mobil dan motor dengan presepsi
Tentang pelayanan Jalan

H1 : Adanya hubungan antara mobil dan motor dengan presepsi tentang pelayanan Jalan

2.9 Tinjauan studi terdahulu

Tinjauan studi terdahulu bertujuan untuk meninjau dari penelitian – penelitian yang telah di lakukan sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan

dilakukan. Adanya keterkaitan dengan penelitian atau pendekatan yang di lakukan pada penelitian. Hal utama yang harus diketahui dalam penelitian terdahulu adalah judul artikel, penulis dan judul jurnal, isu permasalahan dan tujuan, metode, variable, dan hasil penelitian.